INDIGENOUS BIOLOGI
JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS BIOLOGI
DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592 Volume 9 No 1 (2026) (1-8)

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA N 1 AMABI OEFETO, KECAMATAN AMABI OEFETO

Melkias A. Manggoa[1], Paulus Tnunay*[2]

[12]Program Studi Pendidikan Theologi, FKIP, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Indonesia
Correspondence E-mail : melkimanggoa@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisi tidak maksimal karena turut dipengaruhi oleh banyak tugas administratif. Imbas dari situasi ini menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Amabi Oefeto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komperatif dengan *ex post facto*. Populasi dan sampel berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Analisis sampel menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan uji Regresi Linear Berganda. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa uji simultan menunjukan perbandingan nilai F_{hitung} 8,308 > F_{tabel} 4,54, maka disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervise kepala sekolah (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,974 dengan nilai singnifikansi sebesar 0,068. Nilai signifikansi 0,068 > dari α 0,05 (5%), maka keputusannya adalah H_0 di terima dan H_a di tolak. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R Square* adalah 0,740, ini berarti 54,3% kinerja guru di pengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, supervisi kepala sekolah sedangkan sisanya 45.7% di sumbangkan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya hubungan pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Supervisi, guru, Kinerja.

Abstract

The implementation of the principal's role in supervision is not optimal due to the influence of many administrative tasks. The impact of this situation results in insufficient monitoring of school program implementation. This study aims to determine the effect of leadership and the principal's supervision on the performance of teachers at SMA Negeri 1 Amabi Oefeto. The method used in this research is causal-comparative with an ex post facto approach. The population and sample consist of 17 individuals. The sampling technique used is total sampling. Sample analysis employs multiple linear regression and hypothesis testing. Data from the study were obtained using Multiple Linear Regression analysis. The results of the hypothesis test show that the simultaneous test indicates a comparison of F-count value of 8.308 > F-table value of 4.54, concluding that the principal's leadership (X1) and the principal's supervision (X2) simultaneously have a significant effect on teacher performance (Y). The partial test results show that the t-count value is 1.974 with a significance value of 0.068. The significance value of 0.068 > α of 0.05 (5%), thus the decision is to accept H0 and reject Ha. Based on the coefficient of determination R Square of 0.740, this means that 54.3% of teacher performance is influenced by the principal's leadership and supervision, while the remaining 45.7% is contributed by other factors not included in this study. Therefore, it can be said that there is a relationship between the principal's supervision and the implementation of school programs.

Keywords: Leadership, Supervision, Teacher, Performance.

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592 Volume 9 No 1 (2026) (1-8)

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya diwujudkan oleh guru, namun juga ditentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian, kompetensi kepemimpinan, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Gadriaman, 2024). Kompetensi kepemimpinan menjadi salah satu unsur penting untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik. Kompetensi kepemimpinan selalu ditawarkan sebagai solusi untuk sebagian besar masalah dalam organisasi. Menurut Siahaan (2018), kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu atau anggota kelompok untuk bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekolah sebagai pimpinan, mempunyai peran penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan (Zuldesiah dkk 2021). Kepala sekolah harus menjalankan tugasnya secara maksimal sehingga dapat mempengaruhi kalangan guru. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu lembaga sekolah berperan untuk mewujudkan tujuan organisasi atau sekolah tersebut. Sekolah sebagai organisasi membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia oleh karena itu diperlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan ssstem secara maksimal. Tugas lain dari kepala sekolah yang tidak kalah penting adalah melakukan supervisi.

Supervisi perlu dilakukan agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target sekolah. Supervisi pada prinsipnya bertujuan untuk membantu guru-guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari kualitas guru-guru yang profesional. Pelaksanaan supervisi tidak hanya bersifat administrasi namun sebagai Kontrol untuk mengawasi pelaksanaan tugas – tugas guru sesuai prosedur yang berlaku. Supervisi bertujuan untuk menemukan solusi atas masalah pendidikan yang sedang terjadi. Dengan demikian supervisi dapat diartikan sebagai *partner* untuk *sharing* masalah, ide dan solusi dalam rangka untuk perbaikan mutu pendidikan. Menurut Gadriaman (2024), supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas guru. Kepala sekolah sebagai supervisior mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah (Moulina, 2022). Menurut Zuldesiah dkk (2021), kepala sekolah sebagai supervisior mempunyai peranan penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Amabi Oefeto ditemukan permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah yang menyebabkan tugas kepemimpinan kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal. Komponen yang ditemukan dan menjadi pokok persoalan adalah seperti perencanaan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga mengalami kesulitan dalam membuat RKS yang meliputi RKJM dan RKT serta RKAS. Pembuatan RKS tidak berdasarkan pengembangan visi, misi, tujuan, evaluasi diri sekolah serta pemetaan 8 standar nasional pendidikan. Dengan demikian maka sekolah tidak dapat mengindentifikasi hal esensial atau terpenting yang menjadi tujuan peningkatan mutu sekolah dan pengembangan kinerja guru. Selain itu aspek lain yang menjadi penyebab kurangnya pengawasan kepala sekolah adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Kondisi ini menyebabkan kurangnya waktu pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah, serta kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap program sekolah. Menurut (Sepriadi & Ahmad, 2017), seorang kepala sekolah yang baik mampu menyusun RKS dengan baik sehingga dapat menggambarkan arah dan kebijakan pengambangan sekolah sesuai perkembangan. Hasil yang senada dikemukakan oleh Zantia & Pratiwi (2023), penyusunan visi, misi dan tujuan merupakan pilar utama dalam menyusun rencana kerja sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah yang tepat dapat menjawab persoalan pendidikan di lapangan. Selain kondisi di atas beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini diantaranya kemajuan di bidang pendidikan, kecenderungan lemahnya kompetensi supervisi dan kepemimpinan, persepsi masyarakat bahwa guru adalah kunci utama keberhasilan.

Penelitian lain terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK N Tanjung Raja data menunjukan sesuatu yang sangat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dengan uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu < 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari F

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592 Volume 9 No 1 (2026) (1-8)

tabel, yaitu 108,133> 3,92. Koefisien R2 sebesar 0,651 berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 65,1%, kebermaknaan 80,7 % (Sepriadi & Ahmad, 2017). Menurut Moulina (2022), pengaruh kepemimpinan guru terhadap kinerja guru sangat besar dan sebagai salah satu unsur utama meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul pengaruh kepemimpinan, supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Amabi Oefeto.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA 1 Amabi Oefeto Kecamatan Amabi Oefeto Kabuapaten Kupang selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat tujuh tahap, yaitu:

- Merumuskan masalah, dan menentukan tujuan.
- Menggali kepustakaan dan menentukan hipotesis. Menentukan hipotesis penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban sementara terhadap penelitian.
- Teknik Pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik pengambilan sanpel yang digunakan adalah *total sampling*.
- Pembuatan Angket/kuesioner. Pada tahap ini angket sebelum disebarkan, dilakukan uji prasyarat (instrumen atau angket) dilakukan dengan menggunakan uji validitas data dan reliabilitas data.
- Pendekatan Penelitian. Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang diguanakan adalah pendekatan kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan uji T dengan menggunakan program SPSS tipe 16.

INDIGENOUS BIOLOGI
JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS BIOLOGI
DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592 Volume 9 No 1 (2026) (1-8)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-29.756	39.821		-.747	.467
	kepemimpinan	.261	.132	.374	1.974	.068
	supervisi	.876	.312	.532	2.809	.014

a. *Dependent Variable*: kinerja

Sumber: Hasil 2023

Persamaan regresi sebagai berikut: **Y = -29,756 + 0,261X_1 + 0,876X_2.** Persamaan regresi linear berganda di atas, memiliki makna sebagai berikut :

1) Nilai (β_1) = **0,261** menunjukkan koefesien regresi variabel Kepemimpinan (X_1)**,** dimana jika variabel Supervisi (X_2) dianggap konstan atau tetap. Apabila terjadi perubahan pada variabel Kepemimpinan maka kinerja guru juga akan berubah. Artinya jika variabel kepemimpinan meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat, begitupun juga sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah menurun kinerja guru juga akan menurun.
2) Nilai (β_2) = **0.876** menunjukan koefesien regresi variable Supervisi (X_2) dimana jika variabel kepemimpinan (X_1)**,** dianggap konstan atau tetap. Jika variabel Supervisi menurun maka kinerja guru akan menurun, begitupun juga sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerja guru juga meningkat.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas membuktikan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi (Xn, βn) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol, maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

Jadi variabel supervisi merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap variable kepemimpinan, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,876 dibandingkan dengan variabel kepemimpinan yang nilai koefisiennya hanya sebesar 0,261. Karena X2 (β2 = supervisi) > X1 (β1 = kepemimpinan) dimana 0,876 > 0,261, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan berpengaruh adalah variabel supervisi. Dengan demikian variabel supervise yang paling dominan berpengaruh positif dan simultan terhadap variable kepemimpinan kepala sekolah.

Supervisi kepala sekolah dapat menjadi bentuk pengawasan sekaligus pendampingan kepada guru agar dapat meningkatkan kinerjanya melalui pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai pendapat *Therefore, nature of academic supervision responsibility required from the vice-principals is to focus on the process of overseeing what the teachers teach, the medium of teaching, how the teaching is done and giving solutions to challenges. The processes encompasses spending quite number of hours/periods on teachers' content of instruction, usage of teaching materials and demonstrate the expected practices that will improve academic achievement of students in examinations. This is because the most significant criteria or factor directly influencing the quality of the education a child receives is the quality of his teacher* (Adewale, 2014). Kemudian didukung oleh pendapat *Principals as supervising implementers have to be able to guide teachers efficiently, who can instill trust, stimulate and guide professional research, cooperative efforts that can demonstrate their ability to help teachers in solving problems they face and be able to conduct studies and professional developments in order to improve teaching quality and learning quality* (Rahabav, 2016 ; Suriansyah & Effendi, 2019; Winarno dkk, 2021).

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592
Volume 9 No 1 (2026) (1-8)

Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	Std. Error	Beta	t	*Sig.*
1	*(Constant)*	-29.756	39.821		-.747	.467
	kepemimpinan	.261	.132	.374	1.974	.068
	supervisi	.876	.312	.532	2.809	.014

a. *Dependent Variable:* kinerja

Sumber: Hasil 2023

Berdasarkan analisis data output SPPS pada tabel di atas, uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,974 dengan nilai singnifikansi sebesar 0,068. Nilai signifikansi 0,068 > dari α 0,05 (5%), maka keputusannya adalah H_0 di terima dan H_a di tolak artinya secara parsial kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).
2. Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,809 dengan nilai singnifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi 0,014 > dari α 0,05 (5%), maka keputusannya adalah H_0 di terima dan H_a di tolak artinya secara parsial supervisi kepala sekolah (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk melakukan uji t (parsial) adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t- tabel. Lebih lanjut Sugiyono (2018), "Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen". Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui makna derajat hubungan antara variabel kepemimpinan (X1) dan supervisi kepala sekolah (X2) dan variabel kinerja guru (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi.

Uji Simultan (Uji "F")

Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	F	*Sig.*
1	*Regression*	2402.875	2	1201.437	8.308	.004[a]
	Residual	2024.655	14	144.618		
	Total	4427.529	16			

a. *Predictors: (Constant),* supervisi, kepemimpinan

b. *Dependent Variable*: kinerja

Sumber: Hasil 2023

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592 Volume 9 No 1 (2026) (1-8)

Pengambilan keputusan Simultan (Uji F) sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,004. Karena nilai Sig.0,004 < 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervise kepala sekolah (X_2), secara simultan **berpengaruh** secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).
2. Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diketahu nilai F_{hitung} adalah 8,308. Karena nilai F_{hitung} 8,308 > F_{tabel} 4,54, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervisi kepala sekolah (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Menurut Sugiyono (2018), "Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen". Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pendapat ini di perjelas oleh Winarno dkk (2021), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai alpha = 0,05 (5%).

Koifisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil R yang di perlihatkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.737[a]	.543	.477	12.026

a. *Predictors: (Constant),* supervisi, kepemimpinan

Sumber: Hasil 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai *R Square* adalah 0,543, ini menunjukkan bahwa 54,3% kinerja guru di pengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, supevisi kepala sekolah sedangkan sisanya 45.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel lain yang dimaksud adalah kompetensi guru, komitmen kerja guru, disiplin kerja guru, motivasi kerja guru, budaya sekolah dan lain sebagainya.

Hasil analisis tersebut menunjukkan penilaian kinerja guru tentang kepemimpinan dan Supervisi kepala sekolah memberi determinasi terhadap peningkatan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Amabi Oefeto. Hal Ini berarti kepemimpinan dan supervisi memberikan pengaruh yang bermakna dalam usaha meningkatkan Kinerja Guru. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dalam usaha meningkatkan Kinerja Guru, kepemimpinan dan supervisi hendaknya tetap tinggi pada struktur inisiasi dan konsiderasi (perilaku tugas dan hubungan kerja). Ini berarti kepemimpinan dan supervisor yang baik harus diwujudkan sebagai usaha meningkatkan Kinerja Guru. Semakin baik penilaian guru tentang kepemimpinan dan supervisi menyebabkan semakin meningkatnya Kinerja Guru (Suriansyah & Effendi, 2019) .

Sisca dkk (2022), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah diantaranya ialah 1) adanya motivasi yang diberikan kepala sekolah berupa pemberian *reward and punishment* bagi guru secara berkelanjutan; 2) Adanya kesempatan bagi guru untuk memberikan kritik dan saran terhadap gaya kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah; dan 3) Kepala sekolah senantiasa memberikan inovasi-inovasi bagi pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Dengan demikian kinerja (*performance*) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor individual yang terdiri dari (1) kemampuan dan keahlian, (2) latar belakang, dan (3) demografi. Faktor psikologis yang terdiri dari (1) persepsi, (2) *attitude*, (3) *personality*, (4) pembelajaran dan (5) motivasi. Faktor organisasi yang terdiri dari (1) kepemimpinan, (2) penghargaan, (3) struktur dan (4) *Job design*. Selain itu, kinerja guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut antara lain; (1) Sikap mental (Motivasi kerja, disiplin kerja dan etika

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592 Volume 9 No 1 (2026) (1-8)

kerja), (2) Pendidikan, (3) Keterampilan, (4) Kepemimpinan, (5) Tingkat penghasilan, (6) Gaji dan kesehatan, (7) Jaminan sosial, (8) Iklim kerja, (9) Fasilitas,(10) Teknologi, dan (11) Kesempatan berprestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil uji parsial (uji t) kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,809 dengan nilai singnifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi 0,014 > dari α 0,05 (5%), maka keputusannya adalah H_0 di terima dan H_a di tolak artinya secara parsial variabel kepemimpinan (X1) supervisi kepala sekolah (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dan Hasil Uji Simultan (uji F) menunjukan bahwa perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , di mana nilai F_{hitung} 8,308 > F_{tabel} 4,54, maka kepemimpinan kepala sekolah (X_1), supervise kepala sekolah (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian Ho diterima dan Ha di tolak. Dengan demikian bhasil uji koefisien determinasi (R2), nilai *R Square* adalah 0,740, ini berarti bahwa 54,3% kinerja guru di pengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, supevisi kepala sekolah sedangkan sisanya 45.7% di sumbangkan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Kemungkinan pengaruh variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi guru, komitmen kerja guru, disiplin kerja guru, motivasi kerja guru, budaya sekolah dan lain sebagainya. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran untuk dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah agar meningkatkan kinerja dan mutu layanan pendidikan diperlukan berbagai upaya perbaikan terutama dalam hal peningkatan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi agar perencananan pengembangan sekolah menjadi lebih terarah serta agar kinerja guru mampu ditingkatkan.
2. Bagi Guru dapat menjaga komitmen dalam pelaksanaan supervisi serta meningkatkan motivasinya dalam kerja dan bekerja sama dengan kepala sekolah.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti kompetensi, komitmen, disiplin kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Adewale, O. S. (2014). Effective Academic Supervision by the Vice-Principals. *Journal of Education and Human Development*, *3*(2), 607–617. [akses 4/9/2024.

Gadriaman. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Educatio. Vol. 10, No. 1, 2024, pp. 207-212. ISSN 2459-9522 (Print), ISSN 2548-6756 (Online). DOI : https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7414. [akses,31/8/2024]

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.* Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Moulina, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *2*(3), 181–184. https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303 [akses 1/9/2024]

Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, *7*(9), 47–55. [akses 4/9/2024.

Sepriadi & Ahmad, S. (2017). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademikterhadap Kinerja Guru Di Smk Pgri Tanjung Raja. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2 No.1. pp 55-76.

Siahaan A. (2018). Kepemimpina Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis dan Berkelanjutan). Medan.

Sisca D., Ajat S., Amalia S. (2022) . Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 21 Kecamatan Ciputat Timur. Jurnal Sinestesia, Vol. 12, No. 1, 2022. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/192 [akses 4/9/2024]

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). Effect of Academic Supervision and School Culture on

DOI https://doi.org/10.33323/indigenous.v9i1.592 **Volume 9 No 1 (2026) (1-8)**

Teacher's Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin. *Journal of K6, Education, and Management*, *2*(2), 126–132. https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.07 [akses 4/9/2024.

Winarno, J., Fitria, H., Fitriani, Y. (2021). The role of principal academic supervision in improving the professionalism of teachers of state junior high schools. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *6*(2), 478–481. [akses 4/9/2024.

Zantia, G & Pratiwi. P. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang. Vol 5, No 2. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/7469. [akses 1/4/2024]

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 663–671. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791 [akses 1/9/2024]